

Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Data Kontemporer dalam Membentuk Paradigma Kenegarawanan Mahasiswa

Iis Suryani^{1*}, Edy Sofyan²

¹Universitas Persatuan Islam, Jl. Peta No.154, Suka Asih, Kec. Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat

²STKIP Pasundan, Jl. Permana No.32B, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat
iissuryani1412@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze civic education learning strategies based on contemporary data in shaping students' statesmanship paradigm. The research employs a qualitative approach using a case study method conducted at Universitas Persatuan Islam (Unipi). Data were collected through classroom observations and document analysis of civic education teaching materials. The findings reveal that the integration of contemporary issues into the Problem-Based Learning (PBL) model significantly enhances students' critical thinking skills, civic awareness, and contextual understanding of national issues. Furthermore, the study highlights that the integration of constitutional values, Islamic values, and real-world issues plays a crucial role in strengthening students' civic character formation. The developed learning model demonstrates an integrative approach that bridges the gap between theoretical knowledge and real-life practice. This study contributes to the development of contextual and value-based civic education models in higher education, particularly within the Indonesian socio-cultural context.

Keywords: Civic Education; Contemporary Data; Problem-Based Learning (PBL); Statesmanship Paradigm; Value-Based Learning; Higher Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis data kontemporer dalam membentuk paradigma kenegarawanan mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di Universitas Persatuan Islam (Unipi). Subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PKn. Teknik pengumpulan data meliputi observasi proses pembelajaran dan analisis dokumen terhadap materi ajar PKn. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi data kontemporer, nilai keislaman, dan regulasi kenegaraan dalam model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran kewarganegaraan, serta pemahaman kontekstual mahasiswa terhadap isu-isu kebangsaan. Pembelajaran berbasis isu aktual mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, analitis, dan reflektif dalam merespons permasalahan sosial. Selain itu, integrasi nilai religius dan konstitusional terbukti memperkuat internalisasi nilai kewarganegaraan secara lebih mendalam. Model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini berkontribusi pada pembentukan paradigma kenegarawanan yang mencakup civic mindset, civic awareness, dan civic responsibility. Penelitian ini juga menawarkan model pembelajaran PKn yang lebih kontekstual dan integratif dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang cenderung normatif. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis data kontemporer dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Data Kontemporer, Problem Based Learning, Kenegarawanan, Pembelajaran Kontekstual

Copyright (c) 2025 Iis Suryani, Edy Sofyan

✉Corresponding author: Iis Suryani

Email Address: iissuryani1412@gmail.com (Jl. Peta No.154, Kec. Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat)

Received 01 DcseMBER 2025, Accepted 07 December 2025, Published 14 December 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter kebangsaan dan civic responsibility mahasiswa (Banks, 2020; Winataputra, 2022). Dalam konteks pendidikan tinggi, PKn tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan civic intelligence dan civic engagement. Hal ini menempatkan PKn sebagai instrumen

penting dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.

Di tengah dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, tantangan kebangsaan menjadi semakin kompleks dan multidimensional. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat intelektual dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam merespons berbagai isu kebangsaan yang berkembang. Oleh karena itu, pembelajaran PKn perlu dirancang secara adaptif dan kontekstual agar mampu menjawab kebutuhan zaman.

Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran PKn di Indonesia masih cenderung normatif dan kurang kontekstual (Sapriya, 2020; Murdiono & Wuryandani, 2020). Proses pembelajaran lebih banyak berfokus pada hafalan konsep dan peraturan, sehingga kurang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Kondisi ini menyebabkan kesenjangan antara pemahaman teoritis yang dimiliki mahasiswa dengan realitas kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran PKn, khususnya melalui pendekatan yang mampu mengintegrasikan teori dengan praktik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL), yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui PBL, mahasiswa didorong untuk menganalisis permasalahan nyata dan mengembangkan solusi berbasis data dan nilai.

Penelitian global menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis isu aktual mampu meningkatkan civic engagement dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Sant et al., 2021; Ho et al., 2022; Kahne & Bowyer, 2021). Integrasi isu-isu kontemporer dalam pembelajaran memungkinkan mahasiswa untuk memahami konteks sosial secara lebih mendalam dan relevan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual.

Meskipun demikian, dalam konteks Indonesia, pendekatan pembelajaran berbasis isu aktual belum banyak diimplementasikan secara sistematis. Sebagian besar praktik pembelajaran masih berorientasi pada kurikulum yang bersifat statis dan kurang responsif terhadap dinamika sosial. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual.

Selain itu, sebagian besar penelitian civic education di tingkat global masih berorientasi sekuler dan belum mengintegrasikan nilai religius secara komprehensif (Biesta, 2020; Nucci & Narvaez, 2021). Padahal, dalam konteks Indonesia, nilai religius merupakan bagian integral dalam pembentukan karakter dan identitas kebangsaan. Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran PKn menjadi penting untuk memperkuat dimensi moral dan etika dalam proses pembelajaran.

Dalam kerangka tersebut, penggunaan data kontemporer yang dipadukan dengan nilai-nilai konstitusi dan nilai keislaman menjadi pendekatan yang potensial dalam membentuk paradigma kenegarawanan mahasiswa. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga

afektif dan psikomotorik, sehingga menghasilkan pembelajaran yang holistik dan bermakna. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan secara lebih mendalam.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis strategi pembelajaran PKn berbasis data kontemporer; (2) mengkaji integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran; dan (3) mengembangkan model paradigma berpikir kewarganegaraan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PKn yang kontekstual, integratif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan tinggi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Yin, 2018). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis data kontemporer dalam konteks nyata. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi proses, makna, serta dinamika yang terjadi dalam praktik pembelajaran secara holistik dan kontekstual.

Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji secara intensif implementasi strategi pembelajaran PKn pada satu institusi pendidikan tinggi, yaitu Universitas Persatuan Islam (Unipi). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa institusi ini memiliki karakteristik berbasis nilai keislaman yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, Unipi juga telah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai, regulasi, dan isu kontemporer dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Mahasiswa dipilih sebagai subjek utama karena mereka merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran dan menjadi sasaran pembentukan paradigma kewarganegaraan. Karakteristik subjek penelitian mencakup latar belakang akademik, pengalaman belajar, serta keterlibatan dalam proses pembelajaran berbasis masalah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, analisis dokumen, dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk memperoleh data empiris mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, termasuk interaksi antara dosen dan mahasiswa, penggunaan metode PBL, serta integrasi data kontemporer dalam pembelajaran. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mencatat fenomena-fenomena penting yang relevan dengan fokus penelitian.

Selain observasi, analisis dokumen dilakukan terhadap materi pembelajaran PKn, khususnya buku ajar tahun 2016 dan 2024, serta perangkat pembelajaran lainnya. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana integrasi nilai, regulasi, dan isu kontemporer dalam kurikulum dan materi ajar. Dokumen-dokumen tersebut dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, tema, dan kecenderungan dalam desain pembelajaran.

Studi literatur juga dilakukan untuk memperkuat landasan teoritis penelitian, khususnya terkait konsep civic education, Problem Based Learning (PBL), dan pembelajaran berbasis isu kontemporer. Literatur yang digunakan mencakup jurnal nasional dan internasional yang relevan, sehingga dapat memberikan perspektif komparatif antara praktik pembelajaran di Indonesia dan di tingkat global.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang relevan dengan fokus penelitian dipilah dan dikategorikan untuk memudahkan proses analisis lebih lanjut.

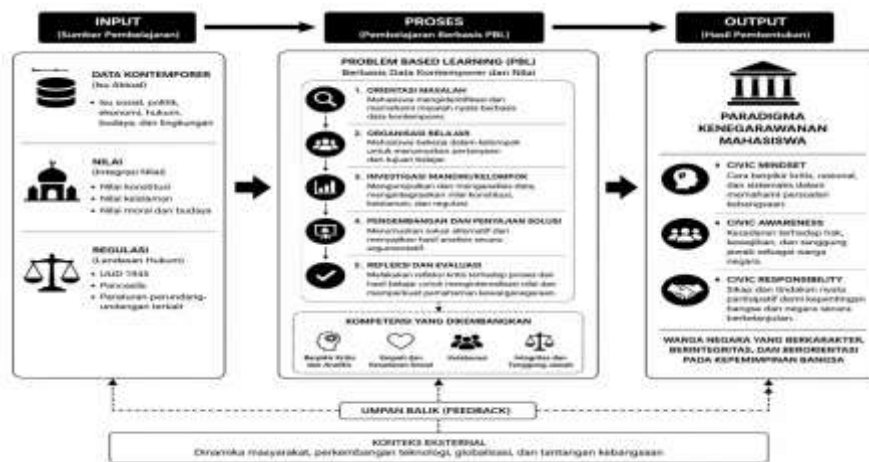
Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau model konseptual yang sistematis. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap pola-pola yang muncul serta hubungan antar variabel dalam penelitian. Dengan penyajian data yang terstruktur, peneliti dapat mengidentifikasi temuan-temuan penting secara lebih jelas.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk menghasilkan temuan penelitian. Proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk memastikan validitas dan konsistensi data. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini menghasilkan sebuah model konseptual pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis data kontemporer yang terintegrasi dengan nilai dan regulasi dalam kerangka Problem Based Learning (PBL). Model ini menempatkan data kontemporer sebagai sumber utama pembelajaran yang dikontekstualisasikan melalui proses analisis berbasis masalah. Integrasi antara data, nilai, dan regulasi menjadi ciri khas utama yang membedakan model ini dengan pendekatan pembelajaran PKn konvensional.

Model pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Framework Model Pembelajaran PKn Berbasis Data Kontemporer dalam Mendukung Paradigma Kewarganegaraan Mahasiswa

Model yang dikembangkan menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan cara berpikir mahasiswa secara sistematis dan reflektif. Dalam model ini, mahasiswa didorong untuk mengkaji isu-isu aktual yang relevan dengan kehidupan kebangsaan, kemudian mengaitkannya dengan nilai konstitusi dan nilai keislaman sebagai landasan normatif. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Secara empiris, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan data kontemporer dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Mahasiswa lebih aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta melakukan analisis terhadap permasalahan yang diangkat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis isu aktual memiliki daya tarik yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang bersifat teoritis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa (Loyens et al., 2020; Johnson & Johnson, 2021). PBL memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif, sehingga mendorong terbentuknya kemampuan problem solving yang lebih baik. Dalam konteks penelitian ini, PBL menjadi jembatan antara data kontemporer dan internalisasi nilai kewarganegaraan.

Integrasi Nilai dalam Pembelajaran

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah integrasi nilai keislaman dan nilai konstitusi dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan sebagian besar penelitian global yang cenderung bersifat sekuler, model yang dikembangkan dalam penelitian ini mengintegrasikan dimensi religius sebagai bagian dari pembentukan karakter mahasiswa. Integrasi ini dilakukan secara sistematis dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari identifikasi masalah hingga refleksi.

Nilai keislaman berfungsi sebagai landasan etis dalam menganalisis permasalahan, sementara nilai konstitusi memberikan kerangka normatif dalam memahami kehidupan bernegara. Kombinasi keduanya menghasilkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya rasional, tetapi juga bermoral. Hal ini menjadi penting dalam konteks Indonesia yang memiliki karakter masyarakat religius.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang hanya berbasis rasionalitas tanpa nilai cenderung kurang efektif dalam membentuk karakter (Suyato, 2021; Prasetyo & Suyanto, 2022). Oleh karena itu, integrasi nilai menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn, khususnya dalam membentuk paradigma kewarganegaraan mahasiswa.

Peran Data Kontemporer dalam Pembelajaran

Penggunaan data kontemporer dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan relevansi materi dengan kehidupan nyata mahasiswa. Isu-isu aktual yang diangkat dalam pembelajaran, seperti dinamika sosial, politik, dan hukum, memberikan konteks yang nyata bagi mahasiswa untuk memahami konsep kewarganegaraan. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat abstrak, tetapi lebih aplikatif.

Selain itu, data kontemporer juga berperan dalam mengembangkan kemampuan analisis mahasiswa. Mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, serta mengevaluasi berbagai perspektif sebelum mengambil kesimpulan. Proses ini mendorong terbentuknya kemampuan berpikir kritis yang menjadi salah satu tujuan utama pembelajaran PKn.

Temuan ini sejalan dengan penelitian global yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis isu aktual mampu meningkatkan civic engagement mahasiswa (Sant et al., 2021; Ho et al., 2022; Kahne & Bowyer, 2021). Dalam konteks penelitian ini, data kontemporer menjadi elemen penting dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik yang selama ini menjadi kelemahan dalam pembelajaran PKn.

Implikasi terhadap Pembentukan Paradigma Kewarganegaraan

Implementasi model pembelajaran ini menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pembentukan paradigma kewarganegaraan mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam cara berpikir dan bersikap. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran mahasiswa terhadap isu-isu kebangsaan serta kemampuan mereka dalam memberikan solusi yang argumentatif.

Paradigma kewarganegaraan yang terbentuk mencakup tiga aspek utama, yaitu civic mindset, civic awareness, dan civic responsibility. Civic mindset tercermin dalam kemampuan berpikir kritis dan sistematis, civic awareness terlihat dari meningkatnya kesadaran terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara, sedangkan civic responsibility ditunjukkan melalui sikap tanggung jawab dalam merespons permasalahan kebangsaan.

Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya berkontribusi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKn berbasis data kontemporer memiliki potensi besar dalam membentuk warga negara yang berkarakter dan berintegritas.

Kontribusi dan Kebaruan Penelitian

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan model pembelajaran integratif yang menggabungkan tiga elemen utama, yaitu agama, negara, dan realitas sosial. Model ini menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual dibandingkan dengan penelitian global yang cenderung memisahkan dimensi religius dari pembelajaran kewarganegaraan.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis isu aktual yang terstruktur melalui PBL. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan kebangsaan.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, model yang dikembangkan dalam penelitian ini lebih relevan dengan kondisi sosial budaya Indonesia yang religius dan plural. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pengembangan pembelajaran PKn di perguruan tinggi, khususnya pada institusi yang berbasis nilai.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis data kontemporer efektif dalam membentuk paradigma kenejarawanan mahasiswa. Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan berpikir kritis, kesadaran kewarganegaraan, serta kemampuan mahasiswa dalam memahami dan merespons persoalan kebangsaan secara kontekstual.

Integrasi antara data kontemporer, nilai keislaman, dan regulasi kenegaraan menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan normatif. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan secara lebih mendalam melalui proses pembelajaran yang berbasis masalah dan berorientasi pada realitas sosial.

Model pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran PKn. Melalui analisis isu-isu aktual, mahasiswa didorong untuk mengembangkan kemampuan analitis, reflektif, dan solutif yang menjadi dasar dalam pembentukan civic mindset, civic awareness, dan civic responsibility.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran PKn yang integratif, dengan menggabungkan dimensi agama, negara, dan realitas sosial dalam satu kerangka pembelajaran yang sistematis. Model ini dinilai relevan dengan konteks sosial budaya Indonesia serta memiliki potensi untuk diimplementasikan secara lebih luas dalam pendidikan tinggi.

Dengan demikian, strategi pembelajaran PKn berbasis data kontemporer dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kewarganegaraan di perguruan tinggi. Ke depan, penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji efektivitas model ini pada konteks yang lebih luas serta mengembangkan indikator pengukuran yang lebih komprehensif terhadap paradigma kenejarawanan mahasiswa.

REFERENSI

- Banks, J. A. (2020). *Civic education and global citizenship in the 21st century*. <https://doi.org/10.3102/0013189X20904336>
- Biesta, G. (2020). Risking ourselves in education: Qualification, socialization, and subjectification revisited. *Educational Theory*. <https://doi.org/10.1111/edth.12411>
- Blevins, B., LeCompte, K., & Wells, S. (2021). Innovations in civic education: A global perspective. *Journal of Social Science Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2020.09.002>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2016). *Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2024). *Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi (Edisi revisi)*.
- Fitriasari, S., & Sapriya. (2021). Pengembangan pembelajaran PKn berbasis nilai. *Jurnal Civics*. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i2.40512>
- Ho, L. C., et al. (2022). Teaching civic engagement through contemporary issues. *Theory & Research in Social Education*. <https://doi.org/10.1080/00933104.2021.2016454>
- Isin, E. F., & Ruppert, E. (2020). Being digital citizens. *Information, Communication & Society*. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2020.1713843>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2021). Cooperative learning and problem-based learning. *Educational Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09575-7>
- Kahne, J., & Bowyer, B. (2021). Educating for democracy in a digital age. *American Educational Research Journal*. <https://doi.org/10.3102/0002831220916143>
- Loyens, S. M. M., et al. (2020). Problem-based learning effectiveness: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09538-y>
- Murdiono, M., & Wuryandani, W. (2020). Civic education in Indonesia: Challenges and opportunities. *Citizenship Teaching & Learning*. https://doi.org/10.1386/ctl_00010_1
- Nucci, L., & Narvaez, D. (2021). *Handbook of moral and character education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429321558>
- Prasetyo, Z. K., & Suyanto. (2022). Integrasi nilai dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i1.36512>
- Sant, E., et al. (2021). Global citizenship education and critical thinking. *Journal of Curriculum Studies*. <https://doi.org/10.1080/00220272.2020.1854327>
- Sapriya. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan: Konsep dan praktik*.
- Setiawan, D. (2023). Inovasi pembelajaran PKn berbasis digital. *Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.17509/jp.v24i2.45678>
- Suyato. (2021). Civic education and character formation. *Learning, Media and Technology*. <https://doi.org/10.1080/17439884.2021.1876132>
- Winataputra, U. S. (2022). Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif global. *Jurnal Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.12345>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.